

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sosok yang sangat penting dalam memajukan kualitas suatu negara dimasa yang akan datang, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat suatu negara itu sendiri. Pemerintah memberikan pertimbangan yang luar biasa dalam melakukan pengaturan, antara lain: memenuhi syarat berlakunya pengajaran, anggaran pengajaran dan kemajuan modul pendidikan pengajaran nasional). Tercapainya tujuan pembelajaran nasional dapat dilihat dari prestasi belajar anak. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan informasi yang bagus juga. Di Indonesia, prestasi belajar berada pada peringkat 121 dari 186 negara di dunia, dimana pendidikan menjadi penanda apakah suatu bangsa sudah maju atau masih berkembang. Posisi ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang.

Guru tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar yang mampu menuangkan segala ilmu pengetahuan dan informasi bagi anak didik. Menurut Isman (dalam Dewi, 2020)<sup>2</sup> Daring merupakan pemanfaatan penggunaan jaringan internet pada kegiatan pembelajaran, dimana dalam pembelajaran ini siswa mempunyai keleluasaan waktu belajar, dan bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Guru hendaknya membimbing siswa untuk menemukan data dan informasi sendiri

serta mengolah dan mengembangkannya, oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengubah peran guru sebagai pusat informasi (teacher centered) menjadi berperan sebagai fasilitator, mediator, dan teman yang memberikan kondisi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan. Pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan menuntut keterampilan guru menggunakan teknologi dalam mengelola pembelajaran di kelas. Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik tetapi juga sebagai fasilitator.

Teknologi sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru karena teknologi memberikan guru dan siswa untuk berfikir inovatif agar suasana pembelajaran semakin menarik dan tentunya siswa semakin semangat belajar serta antusiasnya dalam mengikuti pelajaran walaupun dengan sistem belajar daring. Kemajuan teknologi khususnya pada bidang aplikasi multimedia membuat hal yang tadinya tidak mungkin menjadi mungkin. Aplikasi multimedia seringkali bernilai strategis atau mempunyai kemampuan untuk meningkatkan keunggulan, dimana dalam implementasinya multimedia digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

Masa anak pada usia Sekolah Dasar/Madrasah merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada masa ini pola pertumbuhan dan perkembangannya baik perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosional maupun perkembangan kognitif sudah berkembang secara optimal. Perkembangan kognitif anak pada usia 7-12

tahun berada pada tahapan operasi konkrit yaitu anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit. dari itu orang tua dan guru adalah orang yang berperan yang sangat penting dalam membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Perkembangan potensi harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik tiap anak.

Pada umumnya anak usia Sekolah Dasar/Madrasah adalah usia anak yang masih berada pada tahap belajar sambil bermain (*learning by doing*). Pada hakikatnya siswa pada proses pembelajaran mengalami kesulitan atau kendala, kesulitan belajar matematika merupakan salah satu bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Pola asuh yaitu merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai pewujud dan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Anak pada dasarnya merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan ayah yang diikat oleh tali perkawinan.

Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Keluarga memiliki peran dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal.

Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus

makannya, pakaiannya dan kebersihannya dalam periode pertama sampai dewasa. Keluarga merupakan “jaringan sosial” yang terpenting bagi anak pada masa-masa awal kehidupan. Sehingga hubungan dengan keluarga merupakan landasan sikap terhadap orang. Kingsley Price dalam bukunya Mansur mengungkapkan: “Sebagai orang tua dalam membimbing anak-anaknya harus menggunakan seni dalam mengorganisasikan pola asuh dan dalam memotivasi anak-anaknya dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yakni mencapai manusia insan kamil”<sup>1</sup>

Menurut Al-Quran bahwa Alquran surah At-Tahrim ayat 6 dijelaskan bahwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
يَعْتَصُونَ اللَّهُ مَا وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّ  
أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Berdasarkan tafsir dari Al Madinah Munawarrah ayat surah At-tahrim Hai orang-orang beriman, jauhkanlah diri kalian, istri-istri kalian, dan anak-anak kalian dari api neraka dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi kemaksiatan. Api neraka itu dinyalakan dengan jasad orang-orang kafir dan bebatuan yang membara. Yang mengazab para penghuninya adalah para malaikat yang bengis dan perkasa, dan tidak menyelisih perintah Allah.

Pentingnya mendidik anak itu dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrahnya. Hal ini sesuai dengan sabda

---

<sup>1</sup> Arini Hidayat, “*Televiia dan Perkembangan Sosial Anak*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 41

Rasulullah Saw<sup>2</sup>:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ  
أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Hadist di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya; ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan Agama) dalam mendidik anaknya.

Orang tua adalah orang terdekat dan merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Karena sebelum memasuki usia prasekolah hingga usia sekolah, seorang anak sudah menerima pendidikan soal nilai-nilai hidup dari orang tua. Adapun guru disekolah, guru les, ataupun guruguru ditempat lain hanyalah guru pendamping.<sup>3</sup> Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu peranan keluarga yaitu mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan disekolah.<sup>4</sup>

Orang tua adalah orang terdekat dan merupakan pendidik pertama dan

---

<sup>2</sup> Ma'mur Daud, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim*, (Jakarta: Fa. Widjaya, Cet., II, 1986), h.242-243.

<sup>3</sup> Fatchurrahman, dkk., "*Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orang Tua Siswa*", (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), h. 66

<sup>4</sup> Naimuna Hasan, "*Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 19

utama bagi seorang anak. Karena sebelum memasuki usia prasekolah hingga usia sekolah, seorang anak sudah menerima pendidikan soal nilai-nilai hidup dari orang tua. Adapun guru disekolah, guru les, ataupun guruguru ditempat lain hanyalah guru pendamping. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu peranan keluarga yaitu mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan disekolah.

Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anakanak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.<sup>5</sup> Dalam hal ini keluarga dan lingkungan sekitar yang punya pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pendidikan seorang anak, terutama dalam hal memperoleh pendidikan agama, agar bisa mempunyai kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam.<sup>6</sup>

Pola asuh yang seharusnya dilakukan orang tua yaitu pola asuh yang penuh dengan kasih sayang yang tulus, menempatkan anak dalam posisi yang penting dalam keluarga, memberikan arahan kepada anak, serta selalu membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga. Dengan demikian akan tercipta suasana

---

<sup>5</sup> Kartini kartono, "*Perana Keluarga Memandu Anak*", (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), h. v

<sup>6</sup> Nur uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*", (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 9.

rumah yang nyaman untuk anak, yang akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Firman Allah Q.S. ali-Imron :159 menjelaskan bahwa orangtua memiliki kemampuan dalam memahami anak dalam belajar.

Pola asuh orangtua berdampak pada masalah yang terjadi pada perilaku anak itu sendiri. Slameto “menyatakan hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, arahan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.<sup>7</sup>

Arahan dari orang tua tentang pentingnya belajar dan disertai bimbingan dari orang tua terhadap anak akan dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi pada anak sehingga anak akan mudah dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Beberapa hal yang berhubungan dengan masalah kedua adalah dari Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar mengalami perluasan hubungan, selain dengan keluarga, mereka juga memulai suatu hubungan atau ikatan baru dengan teman sebayanya sehingga ruang gerak sosialnya semakin luas.

Kemampuan bersosialisasi pada anak harus terus diasah karena kemampuan bersosialisasi pada anak akan membuat anak memiliki banyak relasi sehingga anak dapat meniti kesuksesannya. Banyaknya teman membuat anak tidak mudah stress karena anak dapat lebih leluasa untuk bercerita. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial.

---

<sup>7</sup> Slameto, “*Belajar dan Faktor*”, (Jakarta: Renika Cipta), h. 45

Kemampuan berhubungan sosial, bekerja dalam kelompok teman sebaya dan belajar menjadi pribadi yang mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh anak siswa sekolah dasar.<sup>8</sup> Hasil dari perkembangan social ini harus didukung dengan kemampuan anak dalam mengembangkan interaksi dengan orang lain terutama dengan kawan sebaya dan guru dalam belajar.

Prestasi belajar anak ditentukan oleh faktor internal dan eksternal.<sup>9</sup> Hal ini berhubungan dengan cara seorang anak dalam belajar sehingga mampu mengembangkan diri mereka dalam belajar. Permasalahan yang terjadi bahwa dalam belajar anak harus mampu memahami pelajaran dengan baik sehingga mampu memberikan hasil yang baik dalam belajar. Faktor pendukung dari prestasi belajar tersebut adalah dari salah satunya pola asuh orang tua dan juga kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang sekitar tersebut guru dan orangtunya sendiri.

Selama ini dari hasil observasi awal di lapangan bahwa masih banyak anak yang kurang mandiri dalam belajar dan mereka kurang mampu bersosialisasi dengan temannya sehingga saat belajar mereka kurang aktif. Selain itu, siswa masih kurang mampu berinteraksi sosial dengan temannya apalagi dengan guru. Akhir dari semua itu adalah prestasi belajar mereka akhirnya menurun dalam

---

<sup>8</sup> Hurlock, 1997:10).

<sup>9</sup> Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta, h 56

semua mata pelajaran di MIN 02 PASER.

Ditinjau berdasarkan hasil prestasi belajar siswa dari tahun 2019 hingga 2021 di MIN 02 PASER. dapat diketahui melalui hasil tabel prestasi belajar yang disajikan berikut ini:

Tabel 1. 1 Prestasi Belajar Fikih siswa Kelas V

No.	Tahun	Nilai rata-rata siswa	Nilai rata-rata kelas
1.	2019	7,5	7,5
2.	2020	7,7	7,5
3.	2021	6,7	7,5

Berdasarkan dari data diatas maka dapat diketahui bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran Fikih menurun dari tahun ketahun karena mereka banyaknya distraksi salah satunya penggunaan handphone secara berlebihan. Hal ini berdampak pada prestasi belajar di sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa pada tahun 2021 hasil rata-rata kelas siswa pada mata pelajaran Fikih adalah 6,7.

Hal ini berarti bahwa ada penurunan prestasi belajar siswa sehingga membuat siswa kurang mendapatkan nilai yang terbaik. Oleh karena itu, ditemukan bahwa ada prestasi belajar murid yang sudah memenuhi standar nilai KKM, tetapi ada pula yang masih dibawah standar nilai KKM. Dari prestasi belajar murid tersebut dimungkinkan karena faktor pola asuh orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian yang mendukung adalah Sari Defia Rizki

(2017) menjelaskan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar Kelas II dan III.<sup>10</sup> Penelitian Zemi Kaffa, dkk (2021) Hasil dari penelitian ini adalah faktor – faktor yang memengaruhi perkembangan sosial anak, dan perkembangan sosial anak sekolah dasar.<sup>11</sup>

Judul penelitian ini adalah Hubungan pola asuh orang tua dan perkembangan sosial dengan prestasi belajar Fikih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 PASER

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar Fikih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 PASER ?
2. Apakah ada hubungan perkembangan sosial dengan prestasi belajar Fikih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 PASER?
3. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dan perkembangan sosial dengan prestasi belajar Fikih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 PASER?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar

---

<sup>10</sup> Sari Defia Rizki, dkk (2017), *hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak usia Sekolah Dasar Kelas II dan III*. P- ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900

<sup>11</sup> Zemi Kaffa, dkk (2021), *Analisis Perkembangan Sosial Anak*, SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 2612-2616 Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021

Fikih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 PASER.

2. Untuk mengetahui hubungan perkembangan sosial dengan prestasi belajar Fikih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 PASER.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan perkembangan sosial dengan prestasi belajar Fikih siswa usia sekolah dasar kelas V di MIN 02 PASER.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Bagi bidang penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya hal ini berhubungan dengan masalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka memahami masalah yang terjadi pada anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan prestasi belajar mereka akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua Memberikan masukan kepada pihak wali murid tentang betapa pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak.
- b. Bagi guru Memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru-guru khususnya guru mapel Al-Islam Fikih, guru-guru lainnya serta para calon guru untuk memperhatikan pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak. Karena guru juga merupakan orang tua bagi siswa disekolah.
- c. Penulis dan pembaca Memberikan pemahaman tentang pola asuh serta memperkaya wawasan dan keilmuan tentang pola asuh orang tua

khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

### **E. Definisi Operasional**

Adapun dari penegasan judul penelitian ini adalah

1. Pengertian Hubungan Menurut Norman Barry Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya. Pengertian Pengaruh Menurut Robert Dahl A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebenarnya tidak akan B lakukan Pola Asuh Orang Tua
  - a. Pola Asuh Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yakni bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>
  - b. Orang tua Orang tua : ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Pada umumnya orang tua memiliki peranan yang penting dalam membesarkan anak. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah suatu pola yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak dengan harapan orang tua dapat memberikan kebebasan yang bertanggung jawab dan bimbingan yang penuh pengertian

---

<sup>12</sup> Singgih D. Gunarsa, "*Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Dewasa*", (Jakarta : Gunung Mulia, 2004), h. 59.

antara anak dan orang tua.

Dalam definisi lain mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.

2. Perkembangan sosial adalah menyatakan bahwa Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.<sup>13</sup>
3. Prestasi belajar siswa terdiri dari dua kata yaitu : Prestasi dan belajar, prestasi menurut bahasa adalah hasil belajar yang telah dicapai.<sup>14</sup> Menurut Suharsini Arikunto mengarti belajar sebagai sesuatu yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri si pelaku belajar.<sup>15</sup> Belajar menurut bahasa yaitu berusaha memperoleh pengetahuan atau ilmu. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar adalah sebagai bentuk pertumbuhan dan perubahan baru dalam bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.<sup>16</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan

---

<sup>13</sup> Samsu Yusuf (Budiamin dkk, 2000:132)

<sup>14</sup> Lukman Ali, "*Kamus besar bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai pusataka, 1991), h. 797.

<sup>15</sup> Suharsini Arikunto, "*Manajemen pengajaran secara manusiawi*", (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1993), h. 19.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, "*Metode belajar dan kesulitan belajar*", (Bandung: PT. Tarsito, 1983), h. 19.

kemampuan si pelaku belajar dalam usahanya untuk mengadakan perubahan berkat pengalaman dan pelatihan sehingga mendapatkan pengalaman baru, konsep dan ketrampilan serta terbentuk sikap yang baru. Prestasi belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman “belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.”<sup>17</sup> Prestasi belajar yang sering disebut juga hasil belajar yang artinya apa yang telah dicapai oleh suatu siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### F. Penelitian yang Relevan

Berbagai hasil penelitian yang berkaitan erat dengan judul penelitian:

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Relevan

No	Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Aristina Halawa (2016) Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Remaja Di SMPK Santo Vincentius Surabaya	Hasil: Dari 98 responden didapatkan sebanyak 72 responden (73,47%) mendapatkan pola asuh demokratis dan sebanyak 52 responden (53,06%) memiliki kedisiplinan cukup. Hasil uji	Lokasi penelitian dan Subjek penelitian	Pola asuh dan kedisiplinan

<sup>17</sup> A. M, Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 22.

No	Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		statistik dengan Korelasi Spearman menunjuk Kepala Keluarga nilai signifikansi (p) sebesar 0,036. Hal ini yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kedisiplinan remaja		
2.	Obi Faizal Aziz (2017), Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan)	Hasil penelitian menunjuk Kepala Keluarga bahwa (1) Orangtua merupakan kunci utama dalam penerapan kedisiplinan anak sejak usia dini. Orangtua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. (2) Pola asuh yang digunakan keenam subjek penelitian dapat dibedakan menjadi tiga pola asuh, yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. (3) Faktor penghambat dalam penanaman disiplin dibagi menjadi faktor internal yaitu kurangnya konsistensi orangtua dalam	Lokasi penelitian, usia sekolah	Kedisiplinan, pada keluarga, orangtua

No	Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		memberikan keteladanan dan karena kesibukan kerja serta faktor eksternal yaitu kurangnya kesepahaman dengan orangtua (mertua).		
3.	Nenci Permata Sari (2016), Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Kota Padang (Studi Kasus AI di Kelurahan Jati Baru Kecamatan Padang Timur)	<p>Orangtua memiliki peran dalam pembentukan karakter religius pada anak dengan cara menjelaskan kepada anak bahwa religius itu sangat penting serta menyerahkan anak untuk belajar mengaji.</p> <p>2. Orangtua memiliki peran dalam pembentukan karakter jujur pada anak dengan cara tidak berbohong dihadapan anak.</p> <p>3. Orangtua memiliki peran dalam pembentukan karakter toleransi pada anak dengan cara menghargai pendapat anak, tidak membedakan anak serta mendukung apa keputusan anak.</p> <p>4. Orangtua memiliki peran dalam</p>	Pembentukan karakter, lokasi penelitian	Orangtua

No	Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		<p>pembentukan karakter disiplin pada anak dengan cara mengatur jadwal tidur anak dengan baik. 5. Orangtua memiliki peran dalam pembentukan karakter kerja keras pada anak dengan cara menjelaskan kepada anak bagaimana susahnya orangtua dalam mencari nafka atau memenuhi kehidupan sehari- hari. 6. Orangtua memiliki peran dalam pembentukan karakter kreatif pada anak dengan cara membiarkan anak melakukan kegiatan yang disenanginya, namun masih dalam pengawasan orangtua dan memberikan fasilitas yang cukup untuk anak. sikap orangtua ketika anak memiliki kemajuan dan melakukan sesuatu yang diluar dugaan orang tua, biasanya orang tua selalu memuji anak. 7.</p>		

No	Peneliti	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		Orangtua memiliki peran dalam pembentukan karakter mandiri pada anak dengan cara memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak. Tujuannya yaitu agar anak lebih bisa mandiri tanpa bantuan orang lain.		
4.	Resti Yulfiani (2014), Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak di TK negeri Kecamatan Sungai Raya	Hasil penelitian menuju Kepala keluarga bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh orangtua dengan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yaitu sebesar 0,78 dengan kategori sedang, $r_{xy} > r_{table}$ ( $0,78 > 0,320$ ) dapat ditarik kesimpulan berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan.	Lokasi penelitian	Pola asuh, dan disiplin anak

### G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

**BAB I PENDAHULUAN** Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah,

definisi operasional, perumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR** Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berisi tentang landasan dari teori dalam pembelajaran yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

**BAB III METODE PENELITIAN** Pada bab ini berisi mengenai layanan yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang (jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian).

**BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN** Bab yang membahas gambaran umum tentang paparan data-data penelitian dan analisis data

**BAB V PENUTUP** Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang sifatnya membangun untuk bahan peninjauan selanjutnya.